

Analisis Dampak Keberadaan PT Freeport Indonesia bagi Pembangunan Daerah Papua

Daniel Pandapotan Siregar¹ Anak Agung Ketut Ayuningsasi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: danielsiregar2703@gmail.com¹

Abstrak

PT Freeport Indonesia memberi manfaat kepada masyarakat dengan menjalankan program investasi sosial perusahaan. Program investasi sosial PTFI dijalankan dan dikelola oleh berbagai divisi di Perusahaan dan mitra pihak ketiga. Divisi *Community Affairs, Special Project and Human Resources* terlibat dalam pengelolaan program investasi sosial tersebut. Investasi Sosial PTFI juga diberikan dalam bentuk Dana Perwalian yang dikelola oleh lembaga-lembaga adat dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) sebagai pengelola Dana Kemitraan dari PTFI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan terhadap pembangunan daerah di Papua, dengan pengamatan dari tahun 2003 hingga 2022 dengan jumlah 20 data pengamatan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Publikasi PT Freeport Indonesia, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Saran dalam penelitian ini adalah disarankan untuk PT. Freeport Indonesia mengevaluasi kebijakan dalam anggaran kesehatan dan pendidikan apakah sudah tepat sasaran bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitar perusahaan.

Kata Kunci: Pembangunan Daerah, Kesehatan, Pendidikan, Tenaga Kerja, PT Freeport Indonesia

Abstract

PT Freeport Indonesia provides benefits to the community by carrying out corporate social investment programs. PTFI's social investment program is run and managed by various divisions in the Company and third party partners. The Community Affairs, Special Projects and Human Resources Division is involved in managing the social investment program. PTFI's Social Investment is also provided in the form of a Trust Fund which is managed by traditional institutions and the Amungme and Kamoro Community Development Institute (LPMK) as the manager of PTFI's Partnership Fund. The aim of the research is to determine the influence of PT Freeport Indonesia's contribution in the fields of labor, health and education on regional development in Papua, with observations from 2003 to 2022 with a total of 20 observational data using secondary data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics and PT Freeport Publications Indonesia, then the data collected was analyzed using multiple linear regression. The research results show that PT Freeport Indonesia's contribution in the fields of health and education does not have a significant effect on the development of the Papua region. PT Freeport Indonesia's contribution in the field of labor has a positive and significant influence on the development of the Papua region. The suggestions in this research are recommended for PT. Freeport Indonesia evaluates policies in the health and education budget to see whether they are right on target for the community, especially the community around the company.

Keywords: Regional Development, Health, Education, Labor, PT Freeport Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan

antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Tumangkeng, 2018). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar- pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Syawal *et al.*, 2022).

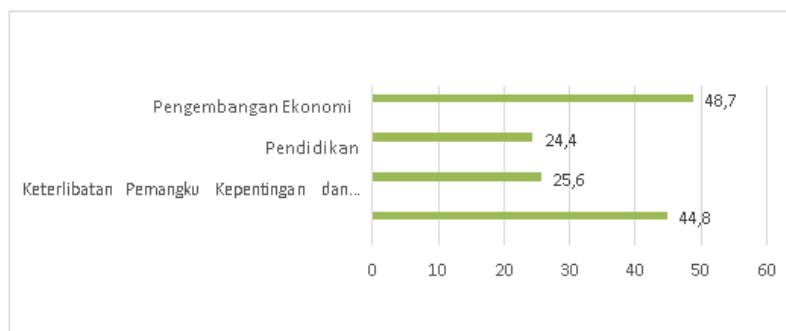
Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkandari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah (Romhadhoni *et al.*, 2019). Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau PDRB tiap tahun. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pembangunan nasional. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian mendorong proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat (Rasyida, 2021).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Indonesia Tahun 2019- 2023 (Miliar Rupiah)

No	Wilayah	2019	2020	2021	2022	2023
1	Sumatera	3.412.501	3.362.689	3.675.333	4.217.771	4.520.134
2	Jawa	9.447.668	9.260.424	9.807.357	10.815.193	11.713.356
3	Bali dan Nusa Tenggara	491.166	464.322	471.463	521.024	569.274
4	Kalimantan	1.291.744	1.253.467	1.407.022	1.766.936	1.743.461
5	Sulawesi	1.036.924	1.052.026	1.168.693	1.346.267	1.457.789
6	Maluku dan Papua	359.716	371.338	421.940	478.772	529.214

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Indikator pembangunan daerah selain pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah kondisi kesejahteraan masyarakat dari daerah itu sendiri. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan wujud dari pembangunan daerah yang berhasil. Tolok ukur kesejahteraan masyarakat itu sendiri dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia diukur melalui tiga indikator yang krusial dalam menopang kualitas kehidupan manusia. Indikator yang pertama adalah kesehatan. Indikator kesehatan menunjukkan derajat kesehatan fisik masyarakat yang diukur melalui angka harapan hidup dan kematian bayi, semakin tinggi harapan hidup maka kematian bayi semakin sedikit, selain itu diperhitungkan juga status kesehatan masyarakat yang dihitung melalui angka kesakitan serta penyediaan sarana dan prarana. Indikator kedua adalah pendidikan. Indikator ini menghitung keunggulan kualitas SDM yang dinilai dari fasilitas pendidikan, angka partisipasi sekolah, angka harapan lama sekolah, dan rata-rata lamanya sekolah. Kemudian indikator terakhir adalah standar hidup layak. Indikator ini diukur dari ketenagakerjaan, karena mencakup keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya menopang daya beli masyarakat. Indikator ini menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran dan standar hidup layak penduduk.



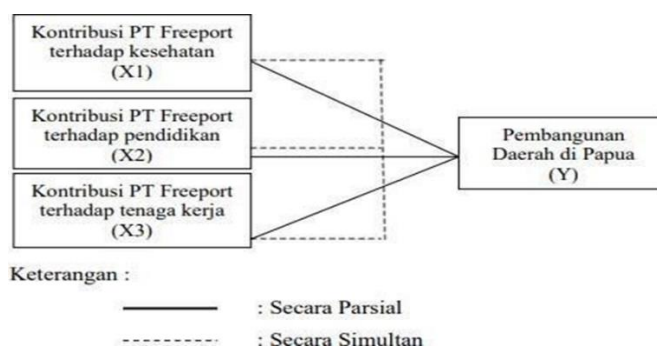
Sumber: Laporan PT. Freeport Indonesia, 2023

Dalam laporan yang disajikan oleh PT. Freeport Indonesia disajikan Gambar 1 dalam penyediaan dana pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Papua. Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa pengembangan kesehatan pada tahun 2023 sebesar 44,8 Juta Dollar. Nilai tersebut lebih rendah dibanding pengembangan ekonomi. Jika pengembangan kesehatan di Papua masih rendah, tentu perkembangan pembangunan di Papua juga tidak akan meningkat signifikan. Maka dari itu, dana kesehatan yang lebih kecil dibanding pengembangan ekonomi dimana kesehatan berpengaruh terhadap pembangunan manusia (Sanggelorang, 2015). Semakin baik fasilitas kesehatan, maka pembangunan daerah juga akan semakin meningkat (Baeti, 2013). Selain kesehatan, tingkat pendidikan juga berdampak terhadap pembangunan daerah. Berdasarkan hasil observasi awal, dalam upaya pengembangan SDM di Papua, sejak tahun 1996, PTFI telah berkomitmen untuk melipatgandakan jumlah karyawan asli Papua yang memegang posisi manajemen strategis. Menurut data dari website resmi PT Freeport Indonesia, per Februari 2023, PTFI telah menyerap tenaga kerja sebanyak 29.563 pekerja yang merupakan pekerja langsung PTFI dan kontraktor. Jumlah pekerja langsung PTFI adalah 5.863 pekerja dengan komposisi 3.276 pekerja nonPapua, 2.428 pekerja asli Papua, dan 159 pekerja asing (Freeport, 2021).

Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, maka pembangunan suatu daerah juga akan meningkat. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurmaniah (2013) dimana semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, maka pembangunan daerah juga akan semakin meningkat. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2023) dimana penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan pembangunan suatu daerah. Berdasarkan kontribusi yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia dari segi pembangunan, kesehatan, pendidikan dan tenaga kerja, dalam penelitian ini akan diuji pengaruh kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan pendidikan terhadap pembangunan daerah di Papua karena data statistik yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik sampai 2023 menunjukkan bahwa Papua selalu berada dalam pembangunan daerah terendah selama PT Freeport Indonesia berdiri sejak tahun 1967.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan karena data yang terwujud merupakan data dalam bentuk angka. Selain itu, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan daerah di Papua.



Fungsi atau persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Pembangunan Daerah Papua β : Koefisien Variabel μ : *error*

X_1 : Kontribusi PT Freeport Bidang Kesehatan X_2 : Kontribusi PT Freeport Bidang Pendidikan X_3 : Kontribusi PT Freeport Bidang Tenaga Kerja

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pembangunan Daerah Papua	125.008,47	73.770,51	20
Kontribusi Kesehatan	21,76	5,04	20
Kontribusi Pendidikan	25,22	10,08	20
Kontribusi Tenaga Kerja	9389,90	2263,10	20

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 20 sampel. Kontribusi kesehatan memiliki nilai rata-rata sebesar 21,76 juta US Dollar dengan standar deviasi sebesar 5,04. Pada variabel kontribusi pendidikan dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 25,22 juta US Dollar dengan standar deviasi sebesar 10,08. Pada variabel kontribusi tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 9389,90 orang dengan standar deviasi sebesar 2263,10. Variabel pembangunan daerah Papua memiliki nilai rata-rata sebesar 125.008,47 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 73.770,51.

Uji Normalitas

Asumsi atau uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.

N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)
20	0,131	0,200

Asumsi normalitas yang tertera dari table di atas bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov Smirnov pada Residual model sebesar 0,200 yang lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data model berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Tabel 4.

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100,919	45359,647		2,225	0,041
Kontribusi Kesehatan	1,668	1465,095	0,276	1,139	0,272
Kontribusi Pendidikan	0,829	857,962	0,275	0,966	0,348
Kontribusi Tenaga Kerja	3,713	3,785	0,276	0,981	0,341

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Kontribusi Kesehatan	0,941	1,063
Kontribusi Pendidikan	0,686	1,458
Kontribusi Tenaga Kerja	0,700	1,428

Tabel di atas merupakan hasil pengujian non multikolinieritas dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan collinearity tolerance. Berdasarkan Tabel tersebut seluruh variabel memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai collinearity tolerance $> 0,01$ maka hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas sehingga asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Nonmultikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.

Tabel 6. Uji Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	171,081	952591,465		1,795	0,092
Kontribusi Kesehatan	4,087	3077,868	0,279	1,328	0,203
Kontribusi Pendidikan	2,912	1802,405	0,398	1,615	0,126
Kontribusi Tenaga Kerja	0,066	7,951	0,201	1,824	0,042

Nilai signifikansi variabel kontribusi kesehatan sebesar $0,203 > 0,05$ sehingga keputusan H_1 ditolak dan keputusan H_0 diterima yang memiliki arti kontribusi kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Nilai signifikansi variabel kontribusi pendidikan sebesar $0,126 > 0,05$ sehingga keputusan H_1 ditolak dan keputusan H_0 diterima yang memiliki arti kontribusi pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Nilai signifikansi variabel kontribusi tenaga kerja sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga keputusan H_1 diterima dan keputusan H_0 ditolak yang memiliki arti kontribusi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua.

Pembahasan

Kontribusi Kesehatan dengan Pembangunan Daerah Papua

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kontribusi kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien regresi bahwa nilai signifikansi variabel kontribusi kesehatan sebesar 0,203 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis kontribusi kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua ditolak.

Kontribusi kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Kontribusi kesehatan yang dilakukan oleh PT Freeport berpengaruh signifikan terhadap kualitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Mimika, namun belum signifikan di seluruh Papua. Dengan kompleksitas keadaan kesehatan di Provinsi Papua menjadikan kontribusi bidang kesehatan yang dilakukan oleh PT Freeport belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan daerah di seluruh Papua.

Kontribusi Pendidikan dengan Pembangunan Daerah Papua

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien regresi bahwa nilai signifikansi variabel kontribusi pendidikan 0,126 lebih besar daripada α yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis kontribusi pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pembangunan daerah Papua ditolak. Kontribusi pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Kontribusi yang dilakukan PT Freeport dalam bidang pendidikan memberikan pengaruh bagi masyarakat di Kabupaten Mimika. Namun, kontribusi bidang pendidikan yang dilakukan oleh PT Freeport belum cukup memberikan dampak yang besar bagi permasalahan pendidikan di seluruh daerah Papua yang luas dan kompleks.

Kontribusi Tenaga Kerja dengan Pembangunan Daerah Papua

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien regresi bahwa nilai signifikansi variabel kontribusi tenaga kerja sebesar 0,042 lebih kecil daripada α yaitu 0,05. Dengan demikian hipotesis kontribusi tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua diterima. Kontribusi tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua. Berdasarkan deskriptif variabel kontribusi tenaga kerja menunjukkan sejak tahun 2003 mengalami peningkatan hingga di tahun 2022. kontribusi dana tenaga kerja mengalamilai tertinggi sejak tahun 2017-2022. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 dimana laju pertumbuhan PDRB Papua dan laju pertumbuhan sektor pertambangan serta penggalan mencapai titik terendah dibanding tahun 2018 dan 2020, yaitu sebesar - 43,27 persen dan -4,58 persen. Anjloknya angka tersebut diakibatkan adanya peralihan kegiatan tambang dari area terbuka ke tambang bawah tanah sehingga mengharuskan kegiatan diberhentikan sementara. Meskipun sempat menurun di tahun 2019, angka pertumbuhan kembali tumbuh di tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang kesehatan, kontribusi pendidikan dan kontribusi tenaga kerja secara simultan mempengaruhi pembangunan daerah Papua.
2. Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua.
3. Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan daerah Papua.
4. Kontribusi PT Freeport Indonesia di bidang tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah Papua.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan sebagai data empiris untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kontribusi kesehatan, kontribusi pendidikan dan kontribusi tenaga kerja terhadap pembangunan daerah Papua. Faktor kontribusi tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan daerah Papua sehingga dapat ditingkatkan kontribusinya agar tetap mempertahankan pengaruh signifikannya terhadap pembangunan daerah Papua.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT Freeport Indonesia yang terpisah-pisah dan tidak terintegritas dalam satu halaman website. Data perusahaan PT Freeport Indonesia akan lebih lengkap jika mendapatkannya langsung berkomunikasi dengan pihak PT Freeport Indonesia sehingga dapat menambahkan jumlah sampel menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2014). *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adriani, F., Ridhani, H., & Nur, H. (2022). Geoekonomi Papua: Analisis Untung Rugi Akuisisi Saham Freeport. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(2), 170-180. <https://doi.org/10.33005/jgp.v9i2.3009>
- Afrida, N. D., & Wulandari, S. P. (2022). Pemetaan Fasilitas Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. *Jurnal Teknis ITS*, 11(1), 57-63.
- Arafah, N. N., Shevia, S., dan Tunaimah, M. K. (2022). Analisis Dampak Kegiatan Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Provinsi Papua. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 15-20.
- Arifin, H., Hinelio, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204>
- Arora, S. (2001). Health, Human Productivity, and Long-term Economic Growth. *The Journal of Economic History*, 63(1), 699-749.
- Damanik, N. A., & Zulian, I. (2021). Kerjasama Pemerintah Indonesia Dan Amerika Dalam Menangani Joint Venture Di Pt. Freeport Tahun 2015- 2020. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan Universitas Potensi Utama*, 2(1), 109-117.
- Davoodi, H., & Zou, H. F. (1998). Fiscal decentralization and economic growth: Across country study. *Journal of Urban economics*, 43(2), 244-257
- Fahrudin, A. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, E., & Brawijaya, U. (2022). Amanda Anisyah Fahrudin, Susilo *Jorunal Of Development Economic And Social Studies* Volume 1 No 4 Tahun 2022 Penulis Korespondensi. <https://doi.org/10.21776/jdess>
- Konore, C. R., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. fendy D. (2022). Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.22 No.(5), 97-108.
- Maulidya, R. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-26.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 21-32.
- Naiborhu, N. S. (2018). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Pt. Freeport Indonesia Sebagai Pt. Penanam Modal Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v4i1.351>

Yoesry, E. (2019). Divestasi PT. Freeport Indonesia. Jurnal Hukum & Pembangunan, 49(1), 153-179. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no1.1915>